

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Kecemasan merupakan salah satu respon dari ancaman yang tidak diketahui, samar-samar, internal dan konflikual (Sadock, 2007). Kecemasan dapat terjadi sebagai akibat dari adanya ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu dimana sumber penyebabnya tidak dapat ditunjuk dengan jelas, tepat dan tegas (Videbeck, 2008).

Kecemasan ringan dapat memberikan rangsangan pada pertumbuhan dan perkembangan sedangkan tingkat kecemasan yang berat atau bisa disebut juga dengan panik akan mengganggu kehidupan (Stuart & Sadock, 2007). Kecemasan terbagi menjadi empat tingkat yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik. Pada masing-masing tingkat kecemasan menunjukkan adanya perubahan perilaku, kemampuan kognitif serta respon emosional yang berbeda disetiap tingkatannya (Stuart, 2007).

Kaplan dan Sadock (2010) mengatakan bahwa kecemasan dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan seseorang, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. Kedua yaitu faktor pengalaman dapat menyebabkan kecemasan karena faktor pengalaman dalam bekerja yang masih kurang serta tanggung jawab yang diberikan untuk merawat pasien dapat menimbulkan kecemasan pada perawat baru.

Menurut Duckworth (2013) perkiraan gangguan kecemasan pada dewasa muda di Amerika sekitar 18,1% atau sekitar 42 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan seperti gangguan panik, gangguan stres pasca trauma dan gangguan kecemasan umum serta fobia. Di Amerika Serikat terdapat sekitar 20% perawat dari rumah sakit yang berbeda memiliki gejala yang konsisten dengan kecemasan, hal ini menunjukkan bahwa perawat merupakan profesi yang dapat mengalami gangguan mental seperti kecemasan.

Kramer (2014) dalam penelitiannya di Amerika mengungkapkan ketakutan seperti adanya kecemasan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Kondisi ini merupakan hal yang umum dialami oleh perawat baru dan ketakutan ini disebut sebagai *reality shock* karena terjadi sebagai akibat konflik antara ekspektasi lulusan baru terhadap peran keperawatan dan kenyataan peran saat melakukan asuhan keperawatan.

Menurut beberapa ahli, kecemasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu tingkat pendidikan, menurut Kaplan & Sadock (2010) kemampuan individu dalam berpikir dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah untuk berpikir rasional. Faktor kedua yaitu pengetahuan, menurut Stuart (2013) ketidaktahuan dapat mengakibatkan krisis sehingga menimbulkan kecemasan. Faktor ketiga yaitu pengalaman kerja, menurut Sastrohadiwiryo (2011) semakin lama perawat bekerja maka semakin banyak kasus perawatan yang ditanganinya sebaliknya semakin singkat pengalaman bekerja maka semakin sedikit kasus perawatan yang ditanganinya sehingga hal ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Perawat adalah suatu profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang didefinisikan sebagai fungsi profesional keperawatan yang berfungsi untuk membantu mengenali dan menemukan kebutuhan pasien (Suwignyo, 2007).

Di dalam tatanan klinik rumah sakit perawat memegang peranan penting dalam melayani pasien melalui asuhan keperawatan dan perawat bertanggung jawab atas kondisi pasien selama 24 jam.

Perawat baru adalah seorang yang telah lulus mengikuti pendidikan keperawatan formal dan akan memasuki pengalaman baru (Saragih, 2011) Manajemen RS Pondok Indah Group mendeskripsikan perawat baru adalah seorang yang telah lulus mengikuti pendidikan keperawatan jenjang diploma III atau strata satu baik di dalam maupun di luar negeri yang telah disahkan oleh pemerintah (SK No.1002B/Dir-RSPI/2015).

Banyak bentuk pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh perawat terhadap pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Pondok Indah, salah satunya dalam bentuk pelayanan pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan keperawatan profesional kepada klien dengan menggunakan metodologi proses keperawatan dan diberikan kepada klien untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar klien pada semua tingkatan usia (Asmadi, 2008). Sebagai suatu bentuk layanan profesional asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan pengetahuan ilmiah dan tetap memperhatikan aspek manusia yang dapat di pertanggungjawabkan secara hukum (Asmadi, 2008).

Asuhan keperawatan adalah suatu proses keperawatan dalam upaya memberikan asuhan kepada individu yang meliputi lima tahapan yaitu

pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan dan evaluasi (Nursalam, 2008). Menurut Carpenito (2009) asuhan keperawatan merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan pada praktek keperawatan yang diberikan kepada klien yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

Di ruang rawat inap RS Pondok Indah Jakarta Selatan dan RS Pondok Indah Bintaro Jaya pasien dengan berbagai gangguan kesehatan seperti gangguan penyakit dalam, bedah, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan sistem endokrin, chemoterapi. Perawat menjalankan program-program asuhan keperawatan. Perawat rawat inap baik perawat baru (0-2 tahun) maupun perawat yang sudah bekerja lama (lebih dari 2 tahun) memiliki tanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan diharapkan dapat bekerja secara cepat dan tepat sehingga dari tuntutan yang ada timbullah kecemasan.

Berdasarkan data tahun 2017, Unit Edukasi RS Pondok Indah tercatat sebanyak 22 orang perawat baru yang bertugas di unit rawat inap mengajukan surat pengunduran diri dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun masa kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya kecemasan saat bekerja dalam melakukan asuhan keperawatan.

Peran perawat di RS Pondok Indah Jakarta Selatan dan RS Pondok Indah Bintaro Jaya dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang ada dengan bertanggung gugat terhadap praktik profesional, melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya serta melaksanakan praktik secara legal. Adapun tugas perawat baru yaitu melakukan asuhan keperawatan terhadap klien, dalam melakukan proses

asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai dengan tahap evaluasi dengan menerapkan prinsip-prinsip pokok dalam pemberian dan manajemen asuhan keperawatan dan menciptakan serta mempertahankan hubungan yang aman dalam pelayanan atau asuhan keperawatan dalam bimbingan preceptor ataupun staf keperawatan dengan level di atasnya (SK No.1002B/Dir-RSPI/2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Efrin (2011) di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan jumlah responden sebanyak 65 perawat menunjukkan bahwa perawat dapat mengalami kecemasan saat melakukan asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p = 0,0402$), usia ($p = 0,035$) dan pengalaman ($p = 0,005$) dengan kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien ($p = 0,520$).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap perawat baru yang sudah bertugas di rumah sakit (kurang dari 2 tahun) di RS Pondok Indah Jakarta Selatan dan RS Pondok Indah Bintaro Jaya pada tanggal 24-25 Januari 2018 mengenai perasaan mereka saat melakukan perannya sebagai seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Hasil dari wawancara tersebut mengatakan kecemasan timbul saat melaksanakan proses asuhan keperawatan terhadap pasien dirawat inap terutama saat melakukan tahap implementasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah hubungan pengalaman, pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan? ”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengalaman, pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengalaman kerja perawat baru di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan perawat baru di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat baru di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.
- d. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan perawat baru di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.

- e. Diketahui hubungan antara pengalaman kerja perawat baru dengan tingkat kecemasan dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.
- f. Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan perawat baru dengan tingkat kecemasan dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.
- g. Diketahui hubungan antara pengetahuan perawat baru dengan tingkat kecemasan dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi Tim Nurse Edukasi dan manager keperawatan dalam rangka meningkatkan upaya mempertahankan perawat dan membantu perawat baru dalam proses untuk mengatasi kecemasan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

2. Manfaat untuk STIK Sint Carolus.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam bidang keperawatan terutama dalam faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan di unit rawat inap RS Pondok Indah Jakarta Selatan dan RS Pondok Indah Bintaro Jaya.

3. Manfaat untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan di unit rawat inap RS Pondok Indah Jakarta Selatan dan RS Pondok Indah Bintaro Jaya.

4. Manfaat untuk peneliti.

Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta.

E. Ruang Lingkup penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat baru dalam melakukan asuhan keperawatan di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah perawat baru dengan masa kerja 6 bulan – 2 tahun di RSPI Bintaro dan Jakarta Selatan pada bulan Juni-Juli 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan deskriptif korelatif dengan memberikan kuesioner kepada responden.